

**PERBEDAAN PERILAKU AGRESIVITAS VERBAL  
DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN EKSTROVERT DAN  
INTROVERT PADA IBU RUMAH TANGGA DI  
LINGKUNGAN 9 BINJAI ESTATE**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi Salah  
Satu Syarat Dalam Memenuhi Gelar Sarjana Psikologi*

**AGITA OKKY ARYANA**  
**16.860.0380**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN PERILAKU AGRESIVITAS  
VERBAL DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN  
EKSTROVERT DAN INTROVERT PADA IBU  
RUMAH TANGGA DI LINGKUNGAN 9 BINJAI  
ESTATE**

**NAMA MAHASISWA : AGITA OKKY ARYANA**

**NO. STAMBUK : 16.860.0380**

**BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN**

**MENYETUJUI :**

**Komisi Pembimbing**

**Pembimbing**

**(Khairuddin, S.Psi, M.Psi, Psikolog)**

**MENGETAHUI :**

**Kepala Bagian**

**(Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog)**

**Dekan**

**(Hasanudin, Ph.D)**

**Tanggal Sidang**

**15 September 2022**

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA  
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN  
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI  
PADA TANGGAL

15 September 2022



DEWAN PENGUJI

1. Maqhfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog
2. Khairuddin, S.Psi, M.Psi, Psikolog
3. Anggi Tri Lestari Purba, S.Psi, M.Psi, Psikolog
4. Andy Chandra S.Psi, M.Psi, Psikolog

TANDA TANGAN

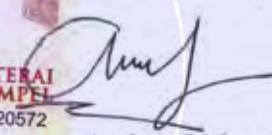
## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian- bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 15 September 2022



  
Agita Okky Aryana

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agita Okky Aryana

NPM : 16.860.0380

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Perbedaan Perilaku Agresivitas Verbal Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert pada Ibu Rumah Tangga Di Lingkungan 9 Binjai Estate, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 15 September 2022

Yang menyatakan



Agita Okky Aryana

## Perbedaan Perilaku Agresivitas Verbal Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Ibu Rumah Tangga Di Lingkungan 9 Binjai Estate

**AGITA OKKY ARYANA**  
**16.860.0380**

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Perilaku Agresivitas Verbal Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Ibu Rumah Tangga Di Lingkungan 9 Binjai Estate. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini 110 ibu rumah tangga di lingkungan 9 kecamatan Binjai Selatan, kelurahan Binjai Estate. Sampel penelitian ini sebanyak 80 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Skala perilaku agresivitas verbal yang disusun berdasarkan empat aspek perilaku agresivitas verbal menurut Buss dalam Nashori dan Diana (2008): Perilaku agresivitas verbal aktif yang dilakukan secara langsung misalnya memaki-maki orang. Perilaku agresivitas verbal aktif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya menyebar gosip tentang orang lain. Perilaku agresivitas verbal pasif yang dilakukan secara langsung misalnya menolak untuk berbicara dengan orang lain, menolak untuk menjawab pertanyaan orang lain atau menolak untuk memberikan perhatian pada suatu pembicaraan. Perilaku agresivitas verbal pasif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya tidak setuju dengan pendapat orang lain, tetapi tidak mau mengatakan (memboikot), tidak mau menjawab pertanyaan orang lain. Berdasarkan hasil perhitungan dari Analisis varian 1 jalur, diketahui terdapat perbedaan perilaku agresivitas verbal ditinjau dari tipe kepribadian, diketahui bahwa tipe kepribadian ekstrovert memiliki perilaku agresivitas verbal yang lebih tinggi dibandingkan tipe kepribadian introvert. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan dengan koefisien  $F = 317,504$  dengan  $p = 0.000, < 0.05$ . Berdasarkan hasil ini berarti hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

**Kata Kunci: Perilaku Agresivitas, Tipe Kepribadian, Ibu Rumah Tangga**

***The Differences in Verbal Aggressive Behavior in terms of Introvert and  
Extrovert Personality Types in Housewives in the 9 Binjai Estate***

**AGITA OKKY ARYANA**  
**16.860.0380**

**Abstract**

*This study aims to determine the differences in verbal aggressiveness in terms of extrovert and introvert personality types in housewives in the 9 Binjai Estate neighborhood.. This study used a quantitative approach. Population is was 110 housewives in the 9 South Binjai sub-district, Binjai Estate village. The sampling technique used in this research is purposive sampling. The verbal aggressiveness behavior scale is based on four aspects of verbal aggressiveness according to Buss in Nashori and Diana (2008): Active verbal aggressiveness behavior that is carried out directly, for example cursing at people. Active verbal aggressive behavior that is carried out indirectly, for example spreading gossip about other people. Passive verbal aggressive behavior that is carried out directly for example refusing to talk to others, refusing to answer other people's questions or refusing to pay attention to a conversation. Passive verbal aggressiveness that is carried out indirectly, for example, does not agree with the opinions of others, but does not want to say (boycott), does not want to answer other people's questions. Based on the calculation results from the 1-way analysis of variance, it is known that there are differences in verbal aggressiveness in terms of personality type, assuming that the extroverted personality type has higher verbal aggressiveness than the introverted personality type. These results are known by looking at the value or coefficient of difference with a coefficient of  $F = 317.504$  with  $p = 0.000, < 0.05$ . Based on these results, it means that the proposed hypothesis is accepted.*

**Keywords: Aggressive Behavior, Personality Type, Housewife**

Motto:

*“Miliki cukup keberanian untuk memulai dan cukup hati untuk menyelesaikan” (Jessica NS Yourko)*

*“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat” (Imam Syafi’i)*

*"Tidak masalah apabila anda berjalan lambat, asalkan anda tidak pernah berhenti berusaha"*  
*(Confucius)*

### **Persembahan:**

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah Allah SWT, saya dapat melaksanakan tugas akhir dengan baik.

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Alm Bapak dan Ibu saya, yang telah mendukung, memberi motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa saya balas dengan apapun dan tanpa mereka berdua saya tidak bisa sampai di tahap ini.
2. Saudara kandung saya, Sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya sederhana ini untuk abang tersayang. Terimakasih telah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas ini Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Kekasih, sahabat dan sepupu-sepupu, saya ucapkan terimakasih atas dukungan dan bantuan yang kalian berikan maka dari itu saya persembahkan karya sederhana ini untuk kekasih, sahabat dan juga teman-teman.
4. Dosen pembimbing tugas akhir, Sebagai tanda hormat dan terimakasih saya persembahkan skripsi ini kepada dosen pembimbing, atas segalanya yang sudah sangat banyak membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepada orang-orang di sekitar saya yang selalu bertanya kapan selesai kuliah dan wisuda, saya persembahkan karya sederhana ini untuk kalian

yang sering bertanya, agar kalau bertemu saya tidak ada lagi pertanyaan seperti ini.



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirraahim

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Dalam hal ini penulis telah banyak menerima bantuan serta bimbingan maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim, Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua yayasan pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dandan Ramadhan M. Eng.Msc selaku rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin,Ph.D selaku dekan fakultas psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog, selaku wakil dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Khairuddin S.Psi, M.Psi, selaku dosen pembimbing saya yang selalu sabar dan teliti dalam membimbing saya mengerjakan tugas akhir. Serta selalu meluangkan waktu untuk memberikan motivasi agar saya tetap semangat mengerjakan skripsi.
6. Ibu Maghfirah, S.Psi, M.Psi selaku ketua saya dalam sidang yang telah memberikan masukan dan saran
7. Ibu Anggi Tri Lestari Purba, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris saya dalam seminar proposal hingga siding yang telah memberikan masukan dan saran

8. Bapak Andy Chandra S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembeding saya dalam seminar proposal dan seminar hasil yang telah memberikan masukan dan saran agar skripsi saya lebih baik lagi.
9. Ibu Dinda Permatasari Harahap S.Psi, M.Psi Psikolog, selaku ketua bagian Psikologi Perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
10. Bapak (Alm) Sukardi dan Ibu Dwita Sitepu, selaku orangtua penulis yang tidak henti memberikan doa, kasih sayang, motivasi, dan semangat kepada penulis.
11. Terimakasih kepada abang saya satu-satunya Bripda Ryo Ardinta Pratama, yang membantu untuk biaya kuliah dan juga selalu memberikan dukungan agar saya bisa cepat wisuda.
12. Terimakasih kepada pegawai Fakultas Psikologi yang telah membantu memberikan informasi dan mempermudah dalam proses administrasi menyelesaikan skripsi.
13. Terimakasih kepada kekasih hati saya bernama Andri Rasmana Sitepu S.Pd, yang selalu ada di saat saya butuh bantuan. Memberikan saya semangat dan motivasi setiap saya merasa lelah dalam mengerjakan skripsi dan selalu mendengarkan semua keluh kesah pada saat saya curhat tentang perkuliahan.
14. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya di kampus yang sangat baik yaitu Elia, Evi, dan Septia yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar saya dapat menyelesaikannya, serta selalu memberikan bantuan di saat saya memiliki kendala dalam mengerjakan skripsi.

15. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya yang ada di tempat kerja yaitu, Umi Aisyah dan Umi Ayu yang selalu memberi dukungan agar tetap semangat walaupun banyak cobaan dalam mengerjakan tugas akhir.
16. Terimakasih kepada sepupu-sepupu terbaik saya yang selalu mendukung dalam menyelesaikan skripsi.



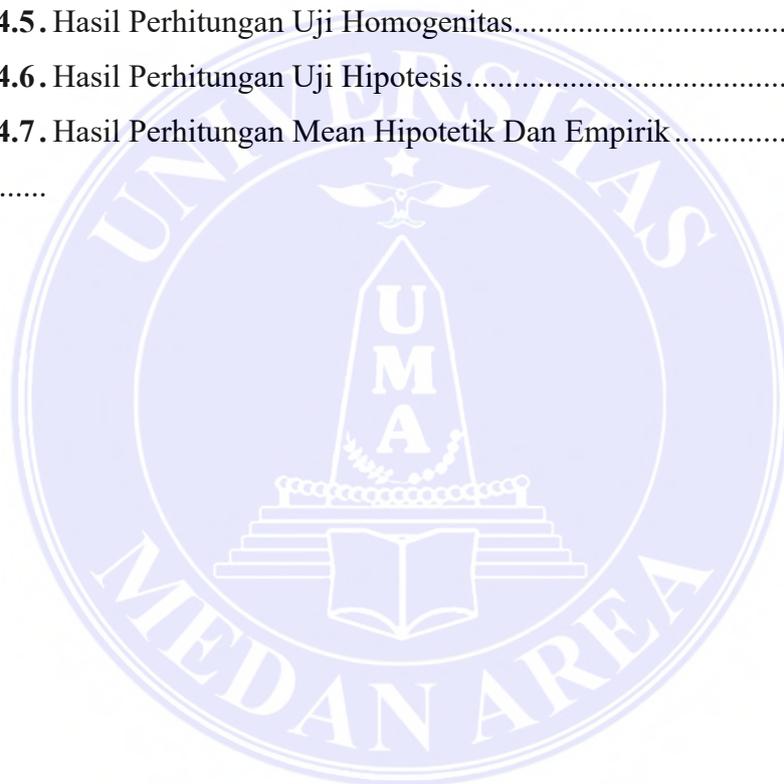
## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Perilaku Agresivitas.....	10
1. Pengertian Perilaku Agresivitas Verbal.....	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Agresivitas.....	11
3. Aspek-Aspek Agresivitas .....	17
4. Ciri-ciri Agresivitas .....	19
B. Tipe Kepribadian .....	22
1. Pengertian Kepribadian.....	232
2. Struktur Kepribadian.....	255
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian .....	277
4. Karakteristik Kepribadian Ekstrovert dan Introvert .....	288
5. Aspek-aspek kepribadian .....	30
C. Perbedaan Perilaku Agresivitas Verbal Ditinjau dari Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert .....	31
D. Kerangka Konseptual .....	35
E. Hipotesis .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. Tipe Penelitian .....	36

B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	36
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	36
1. Perilaku Agresivitas .....	37
2. Tipe Kepribadian .....	37
D. Subjek Penelitian .....	37
1. Populasi Penelitian .....	37
2. Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Validitas dan Reliabilitas .....	42
G. Metode Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Orientasi Kancha Penelitian .....	45
B. Persiapan Penelitian .....	46
C. Pelaksanaan Penelitian .....	49
D. Analisis Data .....	49
E. Pembahasan .....	54
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	57
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1.</b> Tabel Screening Tipe Penelitian .....	47
<b>Tabel 4.2</b> Distribusi Penyebaran Alat Ukur Perilaku Agresivitas Verbal.....	48
<b>Tabel 4.3.</b> Distribusi Penyebaran Alat Ukur Perilaku Agresivitas Verbal Setelah Uji Validitas .....	50
<b>Tabel 4.4.</b> Tabel Uji Normalitas.....	51
<b>Tabel 4.5.</b> Hasil Perhitungan Uji Homogenitas.....	51
<b>Tabel 4.6.</b> Hasil Perhitungan Uji Hipotesis.....	52
<b>Tabel 4.7.</b> Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Empirik.....	53
.....	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan teknologi sekarang ini telah banyak menunjukkan kemajuan yang luar biasa. Di era yang semakin modern ini, manusia dituntut untuk lebih aktif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Saat ini dalam kehidupan sehari-hari manusia tak lepas dari penggunaan *smartphone*. Salah satu kegunaan dari *smartphone* ini adalah penggunaan internet yang dapat mengakses segala bentuk informasi dan komunikasi.

Belakangan ini, media massa marak memberitakan kasus mengenai perilaku agresivitas yang dilakukan oleh ibu rumah tangga. Perilaku agresivitas yang sering dilakukan oleh perempuan khususnya ibu rumah tangga pada umumnya disebabkan karena mereka memiliki frekuensi yang lebih banyak dalam mengasuh anak dan mengatur kondisi rumah tangganya (Aristawati, 2016).

Bentuk-bentuk penyerangan karakter dilakukan dengan menghina kemampuan, penyerangan tanda non-verbal dilakukan dengan memposting foto, gambar, *emoticon*. Penyerangan kompetensi dilakukan dengan bentuk menyerang secara langsung dengan kalimat negatif, perilaku menghina atau mengejek dilakukan dengan perilaku menjatuhkan mental, dan perilaku mengancam jarang dilakukan (Pradibta, 2016).

Bentuk lain dari perilaku agresivitas verbal yang dilakukan ibu rumah tangga ini adalah munculnya sifat terbuka dan blak-blakan dalam menyampaikan pemikiran, suka berdebat dan mengkritisi utamanya jika menyangkut

ketidaksetujuan akan suatu hal yang mereka rasakan. Sedangkan dalam berperilaku di dunia nyata dan media sosial, ibu rumah tangga berusaha menampakkan suatu hal “baik” dan “wajah positif” pada orang lain melalui proses pengelolaan kesan, dengan beropini menggunakan kalimat agresivitas verbal di mana perilaku tersebut menurut konstruksi pikiran mereka adalah hal “baik” dan harus dilakukan.

Menurut (Aristawati,2016) perilaku agresivitas verbal yang muncul tersebut disebabkan karena adanya keharusan untuk menyelesaikan banyak tugas dalam waktu yang terbatas serta menuntut banyak tenaga. Apabila dilihat dalam konteks rumah tangga, lingkungan kerja dapat dianalogikan sebagai lingkungan rumah yang di dalamnya dapat diartikan sebagai mengatur rumah tangga yakni menyapu, mengepel, memasak, menyetrika, mengurus anak serta suami. Oleh karena itu, beban pekerjaan rumah yang terlalu banyak serta keharusan untuk menyelesaikan banyak pekerjaan tersebut dapat mengakibatkan stres yang cepat memunculkan perilaku agresivitas verbal. Berkowitz (2003) mendefinisikan perilaku agresivitas verbal sebagai suatu bentuk perilaku atau aksi agresif yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain, perilaku agresivitas verbal dapat berbentuk umpatan, celaan atau makian, ejekan, fitnahan, dan ancaman melalui kata-kata.

Baron & Byne (2003) mendefinisikan perilaku agresivitas verbal sebagai perilaku yang diarahkan dengan tujuan untuk melukai orang lain baik secara fisik atau pun psikis. Adapun beberapa jenis perilaku agresivitas verbal, yaitu: Agresivitas Verbal Aktif Langsung, yaitu tindakan agresivitas verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain, seperti menghina, memaki, marah, mengumpat. Agresivitas Verbal Pasif Langsung, yaitu tindakan agresivitas verbal

yang di lakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan dengan individu atau kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung seperti, menolak bicara, bungkam. Agresivitas Verbal Aktif Tidak Langsung, yaitu tindakan agresivitas verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti menyebar fitnah, mengadu domba. Agresivitas Verbal Pasif Tidak Langsung, yaitu tindakan agresivitas verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti tidak memberi dukungan, tidak menggunakan hak suara.

Menurut Sukmadinata (2007), perilaku-perilaku agresif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Seringkali berbohong, walaupun ia seharusnya berterus terang, Suka mencuri, atau mengatakan ia kecurian bila barangnya tidak ada, Suka merusak barang orang lain atau barangnya sendiri, melakukan kekejaman, menyakiti orang lain, berbicara kasar, menyinggung perasaan orang lain, tidak peduli pada orang lain yang membutuhkan pertolongannya, Suka mengganggu orang lain yang lebih kecil atau lebih lemah, Serta seringkali marah-marah, uring-uringan, memukulkan kaki tangan, menangis dan menjerit.

Saat peneliti melakukan observasi awal di lingkungan 9 kecamatan Binjai Selatan, kelurahan Binjai Estate terdapat perilaku agresivitas verbal pada iburumah tangga yang di gambarkan melalui postingan media sosial yang saling menyindir antara satu sama lain, membagikan berita di media sosial yang belum pasti kebenarannya sehingga para pembaca terpengaruh oleh berita tersebut seperti

menjudge dagangan orang lain, menyebarkan fitnah agar menjadi bahan pembicaraan perkumpulan ibu-ibu, ketika ibu-ibu sedang berkumpul ada satu orang yang tidak ikut berkumpul pasti akan menjadi bahan gosip. Mereka selalu menceritakan keburukan orang lain, padahal saat berkumpul para ibu-ibu tersebut selalu menunjukkan sikap yang baik antara satu dengan yang lain, kenyataannya jika tidak ada salah satu dari ibu-ibu tersebut pasti diceritakan keburukannya. Ibu-ibu yang memiliki perilaku agresivitas verbal terlihat mudah dalam bertindak dan mengungkapkan hal tanpa memikirkan perasaan oranglain. Ketika mereka sudah meluapkan segala perasaan baik yang positif dan negative, mereka akan merasa puas dan senang. Ibu-ibu tidak memikirkan dampak dari perilakunya tersebut.

Ketika mereka memiliki masalah dalam rumah tangga cenderung memilih meluapkan segala kekesalannya kedalam media sosial. Adapun, seseorang yang melakukan penyebaran postingan mengenai perselingkuhan seorang suami dengan seorang wanita sehingga postingan tersebut tersebar ke negara tetangga. Bahkan, adapulayang melakukan ancaman secara langsung dengan mencantumkan nama di akun pribadimiliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Martin dan Carolyn (2012) menyatakan cedera psikologis melibatkan seberapa besar seseorang menderita menjadi penerima pesan agresi secara verbal dapat membuat seseorang merasa malu, terhina, tertekan, dan canggung, pesan-pesan agresif secara verbal dapat dilakukan dengan langsung dan tidak langsung. Seperti pada/sosial media, setiap orang bebas (berkomentar dan menyampaikan pesan-pesan dengan kalimat agresi di kolom komentar atau via chat. Oleh karena itu, tidak sedikit orang-orang yang menerima pesan agresi merasa

depresi dan tertekan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku agresivitas verbal menurut Baron & Byrne (2005) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku agresivitas verbal, yaitu: Faktor-faktor pribadi. Adapun faktor pribadi dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian. Kepribadian merupakan terjemahan dari kata *personality*. Kata *personality* berasal dari bahasa latin *persona* yang artinya topeng yang digunakan aktor dalam pertunjukan, dalam pertunjukan tersebut aktor menyembunyikan kepribadiannya yang asli dan menampilkan diri sesuai dengan kepribadian topeng yang dipakai.

Kepribadian merupakan tingkah laku yang ditampakkan oleh individu kelingkungan sosial, kesan mengenai diri yang diinginkan agar dapat ditangkap oleh lingkungan sosial (Alwisol, 2009). Alwisol (2009) mengemukakan bahwa “kepribadian menunjuk kepada sifat umum individu, fikiran kegiatan dan perasaan yang mempengaruhi keseluruhan tingkah lakunya. Kepribadian digunakan untuk menjelaskan sifat individu yang membedakan satu individu dengan individu lainnya. Kepribadian ditempat kerja berpengaruh terhadap keterikatan kerja baik dalam aspek kualitas maupun kuantitas. Suatu instansi terdiri dari berbagai macam individu. Perbedaan tersebut merupakan tantangan bagi semua pihak di instansi dalam mengambil tindakan yang tepat untuk mendorong kelancaran tugas mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu mengacu pada Tipe Kepribadian secara dominan yang memfokuskan pada ekstrovert dan introvert yang berbeda secara signifikan dari bagaimana RHETI mengoperasionalkan tipe kepribadian (Friedman, 1996).

Tipe kepribadian menurut Jung dalam Alwisol (2009) dibedakan menjadi tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Kepribadian ekstrovert membawa individu ke pengalaman objektif yang memusatkan perhatian ke dunia luar daripada berfikir mengenai persepsi, dan lebih banyak berinteraksi dengan individu lain disekitarnya. Kepribadian introvert mengarahkan pribadi ke pengalaman subjektif, yang lebih cenderung menyendiri, pendiam, dan tidak ramah, bahkan cenderung anti social.

Sedangkan menurut Chaplin dalam Nasaiban (2005), kepribadian ekstrovert merupakan suatu kecenderungan yang membawa kepribadian kearah luar daripada kedalam diri sendiri, dan lebih banyak aksi daripada spekulasi. Kepribadian introvert merupakan individu yang menarik dirinya sendiri dari kontak luar, minat dan perhatiannya lebih terfokus pada pikiran dan pengalamannya sendiri.

Hal ini di dukung dengan kutipan wawancara pada ibu rumah tangga lingkungan 9 kecamatan Binjai Selatan, kelurahan Binjai Estate:

*“Memang yah kalo ditanya namanya manusia, cepat banget nampak kalo yang jelek-jelek langsung deh nyamber kemana-mana, perhatiin dari ujung rambut sampe ujung kaki terus dilihat apa kekurangannya, kasi tau deh temen yang lain”.* (MR, Maret 2022).

*“Kalau saya enggak suka sama orang langsung ajalah ngomong sama orang lain biar ikut-ikut enggak suka, jadi biar adakawanku juga kan, ku tengok dia bukannya bagus-bagus kali, kalo kira-kira cari masalah ya kusindir ajadia”.* (IT, Maret 2022).

Dari hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa terdapat ibu rumah tangga yang memiliki perilaku agresivitas verbal berdasarkan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Hal tersebut dapat dilihat pada tanggapan yang diberikan berbeda-beda dalam menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh masing-masing ibu rumah

tangga seperti menyindir, menghina.

Berdasarkan fenomena dari hasil wawancara dan observasi, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: Perbedaan Perilaku Agresivitas Verbal Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Ibu Rumah Tangga Di Lingkungan 9 Binjai Estate.

## **B. Identifikasi Masalah**

Saat peneliti melakukan observasi awal di lingkungan 9 kecamatan Binjai Selatan, kelurahan Binjai Estate terdapat perilaku agresivitas verbal pada iburumah tangga yang di gambarkan melalui postingan media sosial yang saling menyindir antara satu sama lain, membagikan berita di media sosial yang belum pasti kebenarannya sehingga para pembaca terpengaruh oleh berita tersebut seperti menjudge dagangan orang lain, menyebarkan fitnah agar menjadi bahan pembicaraan perkumpulan ibu-ibu, ketika ibu-ibu sedang berkumpul ada satu orang yang tidak ikut berkumpul pasti akan menjadi bahan gosip. Mereka selalu menceritakan keburukan orang lain, padahal saat berkumpul para ibu-ibu tersebut selalu menunjukkan sikap yang baik antara satu dengan yang lain, kenyataannya jika tidak ada salah satu dari ibu-ibu tersebut pasti diceritakan keburukannya. Ibu-ibu yang memiliki perilaku agresivitas verbal terlihat mudah dalam bertindak dan mengungkapkan hal tanpa memikirkan perasaan oranglain. Ketika mereka sudah meluapkan segala perasaan baik yang positif dan negative, mereka akan merasa puas dan senang. Ibu-ibu tidak memikirkan dampak dari perilakunya tersebut.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat “Perbedaan Perilaku Agresivitas Verbal Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Ibu Rumah Tangga Di Lingkungan 9 Binjai Estate”.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah adalah apakah ada Perbedaan Perilaku Agresivitas Verbal Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Ibu Rumah Tangga Di Lingkungan 9 Binjai Estate?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang hendak diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Perilaku Agresivitas Verbal Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Ibu Rumah Tangga Di Lingkungan 9 Binjai Estate.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumbangan bagi penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan teori di bidang psikologi khususnya psikologi perkembangan, khususnya yang berkaitan dengan perilaku agresivitas verbal dan kepribadian.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis yaitu sebagai masukan dalam upaya mengatasi perilaku agresivitas verbal pada ibu rumah tangga.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Perilaku Agresivitas

##### 1. Pengertian Perilaku Agresivitas Verbal

Pengertian perilaku agresivitas verbal menurut Berkowitz (2003) mendefinisikan perilaku agresi verbal sebagai suatu bentuk perilaku atau aksi agresivitas verbal yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain, perilaku agresivitas verbal dapat berbentuk umpatan, celaan atau makian, ejekan, fitnahan, dan ancaman melalui kata-kata. Menurut Baron dan Byrne (Wibowo & Nashori, 2017) mendefinisikan perilaku agresivitas verbal ini suatu tindak perilaku seseorang dengan adanya niat untuk melukai atau mencelakaikan orang lain yang tidak ingin diperlakukan dengan perilaku tersebut. Sementara itu, Buss dan Perry (2012) perilaku agresivitas verbal yakni sebuah kecenderungan perilaku yang memiliki niat dimana untuk menyakiti orang lain, baik fisik atau psikologis guna mengekspresikan emosi negatif dan mampu mendapatkan tujuan sesuai keinginannya.

Perilaku agresivitas verbal yang sering dilakukan oleh perempuan khususnya ibu rumah tangga pada umumnya disebabkan karena mereka memiliki frekuensi yang lebih banyak dalam mengasuh anak dan mengatur kondisi rumah tangganya (Aristawati, 2016). Bentuk-bentuk penyerangan karakter dilakukan dalam bentuk umpatan, celaan atau makian, ejekan, fitnahan, dan ancaman melalui kata-kata. Sementara itu, penyerangan tanda non-verbal dilakukan dengan memposting foto, gambar, *emoticon*. Penyerangan kompetensi dilakukan dengan bentuk menyerang

secara langsung dengan kalimat negatif, perilaku menghina atau mengejek dilakukan dengan perilaku menjatuhkan mental, dan perilaku mengancam jarang dilakukan (Pradibta, 2016).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresivitas verbal berarti suatu tindakan berasal dari naluri ilmiah sebagai manifestasi emosi negatif, seperti menyerang orang lain untuk menyakiti, mencelakakan, dan memenuhi hak diri sendiri tanpa memikirkan hak orang lain guna mencapai tujuan sesuai keinginannya.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Agresivitas**

Baron & Byrne (2005) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku agresivitas verbal, yaitu:

### **a. Faktor-Faktor Sosial**

Faktor-faktor sosial merupakan faktor-faktor yang terkait dengan sosial individu yang melakukan perilaku agresivitas verbal, di antaranya adalah:

1. Frustrasi, yang merupakan suatu pengalaman yang tidak menyenangkan, dan frustrasi dapat menyebabkan perilaku agresivitas verbal.
2. Provokasi langsung, adalah tindakan oleh orang lain yang cenderung memicu perilaku agresivitas verbal pada diri si penerima, seringkali karena tindakan tersebut dipersepsikan berasal dari maksud yang jahat.
3. Agresi yang dipindahkan, bahwa agresi yang dipindahkan terjadi karena orang yang melakukannya tidak ingin atau tidak dapat melakukan agresi terhadap sumber provokasi awal.
4. Pemaparan terhadap kekerasan di media, dimana dapat meningkatkan

kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam agresi terbuka. Keterangsangan yang meningkat, bahwa agresi muncul karena adanya emosi dan kognisi yang saling berkaitan satu sama lain.

5. Keterangsangan seksual dan agresi, dimana keterangsangan seksual tidak hanya mempengaruhi agresi melalui timbulnya afek (misalnya *mood* atau perasaan) positif dan negatif. Tetapi juga dapat memunculkan perilaku nyata yang diarahkan pada target spesifik.

b. Faktor-Faktor Pribadi

Berikut adalah trait atau karakteristik yang memicu seseorang melakukan perilaku *agresivitas verbal*:

1. Pola perilaku tipe ekstrovert dan tipe introvert. pola perilaku tipe ekstrovert memiliki karakter sangat kompetitif, selalu terburu-buru, dan mudah tersinggung serta agresif. Sedangkan pola perilaku tipe introvert menunjukkan karakteristik seseorang yang sangat tidak kompetitif, yang selalu melawan waktu, dan yang tidak mudah hilang kendali.
2. Bias *atributional hostile*, merupakan kecenderungan untuk mempersepsikan maksud atau motif *hostile* (musuh) dalam tindakan orang lain ketika tindakan ini dirasa ambigu.
3. Narsisme dan ancaman ego, individu dengan narsisme yang tinggi memegang pandangan berlebihan akan nilai dirinya sendiri. Mereka bereaksi dengan tingkat agresi yang sangat tinggi terhadap umpan balik dari orang lain yang mengancam ego mereka yang besar.
4. Perbedaan gender, pria umumnya lebih agresif daripada wanita, tetapi

perbedaan ini berkurang dalam konteks adanya provokasi yang kuat. Pria lebih cenderung untuk menggunakan bentuk langsung dari agresi, tetapi wanita lebih cenderung menggunakan bentuk agresi tidak langsung.

### c. Faktor-Faktor Situasional

Faktor situasional merupakan faktor yang terkait dengan situasi atau konteks dimana perilaku agresivitas verbal itu terjadi. Berikut ini adalah faktor situasional yang mempengaruhi perilaku agresivitas verbal:

1. Suhu udara tinggi. Suhu udara yang tinggi cenderung akan meningkatkan agresi, tetapi hanya sampai titik tertentu. Di atas tingkat tertentu atau lebih dari 85 derajat fahrenheit agresi menurun meskipun suhu udara tetap meningkat. Hal ini disebabkan pada saat suhu udara yang tinggi membuat orang-orang menjadi sangat tidak nyaman sehingga mereka kehilangan energi atau lelah untuk terlibat agresi atau tindakan kekerasan.
2. Alkohol. Ketika individu mengonsumsi alkohol, individu tersebut memiliki kecenderungan untuk lebih agresif. Dalam beberapa eksperimen, partisipan-partisipan yang mengonsumsi alkohol dosis tinggi sampai membuat mereka mabuk ditemukan bertindak lebih agresif dan merespon provokasi secara lebih kuat, daripada partisipan yang tidak mengonsumsi alkohol.

Menurut Berkowitz (2006) ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku agresivitas verbal, yaitu:

a. Faktor Langsung

Faktor langsung terhadap perilaku agresivitas verbal adalah hadiah langsung atau penguatan positif untuk perilaku agresivitas artinya sebagian orang yang berkecenderungan kekerasan terus menjadi agresif selama bertahun-tahun karena mendapat imbalan dari perilaku seperti itu.

b. Faktor Tak Langsung

Konflik yang terjadi diantara ayah dan ibu, konflik perceraian, hubungan antar anggota yang kurang harmonis, permasalahan ekonomi hingga kemiskinan merupakan bentuk-bentuk dari konflik dalam keluarga. Beberapa penelitian membuktikan bahwa kenakalan remaja merupakan hasil dari penyimpangan sosial dari keluarga abnormal.

Beberapa faktor penyebab perilaku agresivitas verbal menurut Davidoff (2007), yaitu:

a. Amarah

Marah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktivitas sistem saraf parasimpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat yang biasanya disebabkan adanya kesalahan yang mungkin nyata-nyata salah atau mungkin juga tidak. Pada saat marah, muncul dorongan ingin menyerang, meninju, menghancurkan atau melempar sesuatu serta timbul pikiran-pikiran yang kejam.

b. Faktor Biologis

Terdapat tiga faktor biologis yang dapat mempengaruhi perilaku agresi, yaitu;

1. Gen yang berpengaruh pada pembentukan sistem neural otak yang mengatur perilaku agresi.
2. Sistem otak yang tidak terlibat dalam agresi ternyata dapat memperkuat atau menghambat sirkuit neural yang mengendalikan agresi. Orang yang berorientasi pada kenikmatan akan sedikit melakukan agresi dibandingkan dengan orang yang tidak pernah mengalami kesenangan.
3. Kimia darah (khususnya hormon seks yang sebagian ditentukan faktor keturunan) juga dapat mempengaruhi perilaku agresi. Wanita yang sedang mengalami masa haid mengalami penurunan kadar hormon kewanitaan yaitu estrogen dan progesteron. Akibatnya banyak wanita mudah tersinggung, gelisah, tegang, bermusuhan selama masa haid.

c. Kesenjangan Generasi

Adanya perbedaan atau jurang pemisah (gap) antara remaja dan orangtuanya dapat terlihat dalam bentuk hubungan komunikasi yang semakin minimal sehingga diyakini dapat memunculkan perilaku agresivitas verbal.

d. Lingkungan

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku agresivitas verbal ditinjau dari segi lingkungan, yaitu: Kemiskinan, Anonimitas, dan Suhu udara yang panas.

Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa suhu suatu lingkungan yang tinggi

memiliki dampak terhadap perilaku sosial berupa peningkatan perilaku agresivitas verbal.

e. Peran belajar model kekerasan

Pada peran belajar model kekerasan remaja banyak belajar menyaksikan adegan kekerasan melalui televisi dan “games”, ataupun permainan yang bertemakan kekerasan.

f. Frustrasi

Ketika frustrasi seseorang cenderung tidak bisa melihat suatu permasalahan dari sudut pandang yang berbeda. Mereka akan merasa seperti terjebak dalam labirin gelap yang dimana tidak terlihat jalan keluarnya. Rasa frustrasi menimbulkan amarah yang menuntut untuk dikeluarkan sehingga seringkali perilaku agresif menjadi hasil dari perasaan frustrasi yang berlebihan.

g. Proses pendisiplinan yang keliru

Beberapa penelitian menemukan bahwa pendidikan yang disiplin dan otoriter membuat remaja menjadi seorang yang penakut, tidak ramah dengan orang lain, dan membenci orang yang memberi hukuman, kehilangan spontanitas serta inisiatif dan pada akhirnya melampiaskan kemarahannya dalam bentuk agresi kepada orang lain.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya perilaku agresivitas verbal ada dua, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, seperti frustrasi, perasaan negatif, motivasi untuk balas dendam, narsisme dan ancaman ego. Sedangkan faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar

diri seseorang, yaitu faktor lingkungan, konflik keluarga, serangan atau provokasi dari orang lain, suhu udara yang tinggi, dan kekerasan media.

### 3. Aspek-Aspek Agresivitas

Adapun empat aspek agresivitas menurut (Breakwell, 2013) tersebut sebagai berikut:

- a. Bentuk Agresi: Fisik dan Verbal. Pada aspek bentuk agresi mencerminkan perbedaan nyata antara ekspresi kemarahan dalam kata-kata (verbal) atau tindakan (fisik). Perlu diperhatikan bahwa kedua bentuk agresi ini dapat digunakan oleh orang yang sama pada waktu-waktu tertentu. Misalnya, ketika individu marah pada orang yang tidak dikenal maka ia menggunakan ekspresi verbal untuk menunjukkan kemarahan kita. Sementara jika individu marah kepada orang yang sudah kita kenal dekat maka individu menggunakan agresi fisik.
- b. Arah Pelampiasan Agresi: Langsung dan Dialihkan. Untuk aspek arah pelampiasan agresi mewakili perbedaan yang kuang mencolok antara agresi yang diarahkan pada alasan kemarah dan agresi yang dialihkan ke objek-objek lain. Misalnya seseorang yang marah kepada teman dekatnya melampiaskan rasa marah dengan merusak barang milik pribadi.
- c. Level Kendali-Diri: Mengamuk dan Tenang. Mengukur apakah individu tetap merasa tenang sekalipun sedang bersikap agresif. Untuk aspek level kendalidiri yang dimiliki ketika sedang marah. Setiap individu memiliki perbedaan dalam mengekspresikan rasa marahnya. Misalnya seseorang yang menunjukkan kemarahan dengan berteriak sambil melempar barang

dan ada juga yang tetap tenang dan memilih diam ketika sedang marah.

- d. Arah Agresi: Intrapunitif dan Ekstrapunitif. Untuk aspek arah agresi merujuk pada arah agresi kedalam diri individu atau keluar diri individu. Respon-respon intrapunitif meliputi pengalihan agresi kedalam diri seperti menyalahkan diri sendiri dan rasa malu. Sedangkan respon ekstrapunitif merupakan hal yang sebaliknya.

Bush dan Perry (2012) mengklasifikasikan perilaku agresivitas verbal dalam beberapa aspek, yaitu sebagai berikut :

- a. Agresi verbal (*Verbal Agression*) ialah agresivitas dengan kata-kata. Agresi verbal dapat berupa umpatan, sindiran, fitnah, dan sarkasme. Kemarahan (*Anger*) ialah suatu bentuk indirect aggression atau agresi tidak langsung berupa perasaan benci kepada orang lain maupun sesuatu hal atau karena seseorang tidak dapat mencapai tujuannya.
- b. Permusuhan (*Hostility*), merupakan komponen kognitif dalam agresivitas yang terdiri atas perasaan ingin menyakiti dan ketidakadilan.

Menurut Sadli (dalam Adji, 2002) mengemukakan tentang aspek-aspek perilaku agresif yang terdiri dari;

- a. Pertahanan diri yaitu individu mempertahankan dirinya dengan cara menunjukkan permusuhan, pemberontakan, dan pengerusakan.
- b. Perlawanan disiplin yaitu individu melakukan hal-hal yang menyenangkan tetapi melanggar aturan.

- c. Egosentris yaitu individu mengutamakan kepentingan pribadi seperti yang ditunjukkan dengan kekuasaan dan kepemilikan. Individu ingin menguasai suatu daerah atau memiliki suatu benda sehingga menyerang orang lain untuk mencapai tujuannya tersebut, misalnya bergabung dalam kelompok tertentu.
- d. Superioritas, yaitu individu merasa lebih baik daripada yang lainnya sehingga individu tidak mau diremehkan, dianggap rendah oleh orang dan merasa dirinya selalu benar sehingga akan melakukan apa saja walaupun dengan menyerang atau menyakiti orang lain.
- e. Prasangka yaitu memandang orang lain dengan tidak rasional.
- f. Otoriter, yaitu seseorang yang cenderung kaku dalam memegang keyakinan, cenderung memegang nilai-nilai konvensional, tidak bisa toleran terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya sendiri atau orang lain dan selalu curiga.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam aspek dari perilaku agresif merupakan agresi verbal, kemarahan dan permusuhan.

#### 4. Ciri-ciri Agresivitas

Menurut Sukmadinata (2007), perilaku-perilaku agresif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Seringkali berbohong, walaupun ia seharusnya berterus terang.
- b. Suka mencuri, atau mengatakan ia kecurian bila barangnya tidak ada.
- c. Suka merusak barang orang lain atau barangnya sendiri, melakukan

kekejaman, menyakiti orang lain, berbicara kasar, menyinggung perasaan orang lain, tidak peduli pada orang lain yang membutuhkan pertolongannya.

- d. Suka mengganggu orang lain yang lebih kecil atau lebih lemah.
- e. Serta seringkali marah-marah, uring-uringan, memukulkan kaki tangan, menangis dan menjerit.

Sementara itu menurut Anantasari (2006), ciri-ciri perilaku agresif sebagai berikut:

- a. Perilaku menyerang; perilaku menyerang lebih menekankan pada suatu perilaku untuk menyakiti hati, atau merusak barang orang lain, dan secara sosial tidak dapat diterima.
- b. Perilaku menyakiti atau merusak diri sendiri, orang lain, atau objek-objek. pengantinya; perilaku agresif termasuk yang dilakukan anak, hampir pasti menimbulkan adanya bahaya berupa kesakitan yang dapat dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain.
- c. Perilaku yang tidak diinginkan orang yang menjadi sasarannya; perilaku agresif pada umumnya juga memiliki sebuah ciri yaitu tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasarannya. Perilaku yang melanggar norma social; perilaku agresif pada umumnya selalu dikaitkan dengan pelanggaran terhadap norma-norma sosial.
- d. Sikap bermusuhan terhadap orang lain, perilaku agresif yang mengacu kepada sikap permusuhan sebagai tindakan yang di tujukan untuk melukai orang lain.

- e. Perilaku agresif yang dipelajari; perilaku agresif yang dipelajari melalui pengalamannya di masa lalu dalam proses pembelajaran perilaku agresif, terlibat pula berbagai kondisi sosial atau lingkungan yang mendorong perwujudan perilaku agresif.

Menurut Buss dalam Nashori dan Diana (2008) mengungkapkan bahwa indikator atau ciri perilaku agresif meliputi fisik, verbal, secara aktif dan pasif, dan secara langsung dan tidak langsung. Tiga klasifikasi tersebut sering berinteraksi dan menghasilkan empat bentuk perilaku agresivitas verbal yaitu:

- a. Perilaku agresivitas verbal aktif yang dilakukan secara langsung misalnya memaki-maki orang.
- b. Perilaku agresivitas verbal aktif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya menyebar gosip tentang orang lain.
- c. Perilaku agresivitas verbal pasif yang dilakukan secara langsung misalnya menolak untuk berbicara dengan orang lain, menolak untuk menjawab pertanyaan orang lain atau menolak untuk memberikan perhatian pada suatu pembicaraan.
- d. Perilaku agresivitas verbal pasif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya tidak setuju dengan pendapat orang lain, tetapi tidak mau mengatakan (memboikot), tidak mau menjawab pertanyaan oranglain.

Adapun perilaku agresivitas verbal menurut Chablul, Suharnan, dan Amanda (dalamFuadina, 2021) yaitu:

- 1) Agresifitas Verbal aktif langsung Seseorang yang melakukan perilaku agresi berupa perkataan yang secara langsung ditujukan kepada pihak

sasarannya. Seperti mengumpat, menghina, memaki, dan memarahi.

- 2) Agresifitas Verbal pasif langsung Seorang individu atau kelompok yang melakukan perilaku agresivitas verbal namun tidak bertatapan secara langsung. Seperti tidak ingin berbicara atau tutup mulut, mengomentari lewat sosial media atau bahkan mengomentari lewat media sosial tetapi tidak menggunakan akun dari data diri asli sehingga menyamarkan data dirinya yang asli agar terlihat seperti orang lain yang memberikan komentar.
- 3) Agresifitas Verbal aktif tidak langsung Seorang atau kelompok yang memunculkan agresivitas verbal namun tidak bertatap mata secara langsung. Seperti mengadudomba dan menyebar kejelekan / fitnah.
- 4) Agresifitas Verbal Pasif tidak langsung Seorang atau kelompok yang melakukan agresivitas verbal namun tidak bertatapan dan tidak terjadi adanya kontak mata, seperti tidak memberikan support/ dukungan ataupun hak suara.

Dilihat dari uraian pendapat diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa ciri-ciri perilaku agresivitas verbal yaitu: perilaku atau tindakan menyerang, kekejaman, seringkali marah-marah, perilaku menyakiti atau merusak diri sendiri, orang lain atau objek-objek pengantinya, dan perilaku melanggar norma sosial sehingga menjadikan sikap bermusuhan terhadap orang lain, baik secara verbal maupun non verbal.

## B. Tipe Kepribadian

### 1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian merupakan keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran serta ketidaksadaran. Kepribadian membimbing individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik Alwisol (2009). Allport dalam Alwisol (2009) menjelaskan definisi kepribadian sebagai berikut : “Kepribadian ialah sebuah organisasi dinamis dari sistem-sistem rohani-jasmani yang menentukan penyesuaiannya yang unik terhadap lingkungannya.” Alwisol (2009) mengemukakan bahwa “kepribadian menunjuk kepada sifat umum individu, pikiran kegiatan dan perasaan yang mempengaruhi keseluruhan tingkah lakunya. Kepribadian digunakan untuk menjelaskan sifat individu yang membedakan satu individu dengan individu lainnya.

*Personality* merupakan tingkah laku yang ditampakkan oleh individu kelingkungansocial, kesan mengenai diri yang diinginkan agar dapat ditangkap oleh lingkungan sosial (Alwisol, 2009). Menurut Alwisol ada lima persamaan yang menjadi ciri khas bahwa defenisi itu dikatakan sebagai defenisi kepribadian, yaitu sebagai berikut:

- a. Kepribadian bersifat umum, merujuk kepada sifat umum individu, tentang pikiran-kegiatan dan perasaan yang mempengaruhi keseluruhan tingkah laku individu.
- b. Kepribadian bersifat khas, digunakan untuk menjelaskan sifat individu yang dapat membedakan satu individu dengan individu lainnya, seperti

halnya tandatangan, sidik jari, atau tentang bagaimana seorang individu berbeda dengan individu lainnya.

- c. Kepribadian berjangka lama, digunakan untuk menggambarkan sifat individu yang tahan lama dan tidak mudah berubah, meskipun terjadi perubahan, itu merupakan akibat dari suatu respon terhadap kejadian yang luar biasa.
- d. Kepribadian bersifat kesatuan, dimana kepribadian digunakan untuk memandang diri sebagai suatu unit tunggal yang membentuk kesatuan yang konsisten.
- e. Kepribadian bias berfungsi baik atau berfungsi buruk. Kepribadian merupakan bagaimana cara individu berada di dunia, apakah individu memiliki kepribadian yang kuat, sehat, dan tidak menyimpang, atau malah sebaliknya.

Menurut ahli lain, Kepribadian merupakan suatu komponen yang memberi tata tertib dan keharmonisan terhadap berbagai macam tingkah laku berbeda-beda yang dilakukan individu dimana termasuk didalamnya usaha-usaha menyesuaikan diri yang beraneka ragam namun identic yang dilakukan oleh tiap individu (Hall, 1993). Woodworth mengemukakan bahwa setiap tindakan individu itu diwarnai dengan adanya kepribadian. Dimana kepribadian bukanlah substansi, melainkan sebuah gejala dari gaya hidup. Kepribadian tidak menggambarkan jenis aktivitas, seperti berbicara. Tetapi individu dapat menunjukkan kepribadiannya melalui aktivitas-aktivitas tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian

merupakan organisasi dinamis dari sistem-sistem rohani-jasmani yang menentukan penyesuaianya yang khas terhadap lingkungannya, yang merujuk pada sifat umum individu, pikiran, kegiatan dan perasaan yang berpengaruh secara sistematis terhadap keseluruhan tingkah laku individu.

## 2. Struktur Kepribadian

Struktur kepribadian merupakan komponen yang membentuk diri individu secara psikologis. Jung sebenarnya tidak membahas tentang kepribadian secara khusus, melainkan tentang jiwa. Jiwa merupakan totalitas dari semua peristiwa psikis baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Jadi jiwa manusia terdiri dari dua alam (Suryabrata, 2006) yaitu :

### a. Alam sadar (Kesadaran)

Kesadaran memiliki dua komponen pokok, yaitu fungsi jiwa dan sikap jiwa, yang masing-masing mempunyai peranan penting dalam orientasi manusia dalam dunianya.

### 1. Fungsi Jiwa

Fungsi jiwa menurut Jung adalah suatu bentuk aktivitas kejiwaan yang secara teori tidak berubah dalam lingkungan yang berbeda-beda. Jung membedakan empat fungsi pokok yaitu, dua rasional yang terdiri atas pikiran dan perasaan, sedangkan dua lagi irasional, terdiri atas pendirian dan intuisi. Tiap individu memiliki semua fungsi tersebut, tetapi tidak semuanya dominan, hanya ada salah satu yang memiliki fungsi yang dominan (Suryabrata, 2006).

## 2. Sikap Jiwa

Sikap jiwa merupakan arah dari energi psikis umum atau libido yang menjelma dalam bentuk orientasi individu terhadap dunianya. Arah aktivitas energi psikis itu bisa ke arah keluar maupun ke dalam. Tiap individu mengadakan orientasi terhadap dunia sekitarnya, namun cara individu melakukan orientasi itu berbeda antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan sikap jiwa, individu bisa dibedakan menjadi dua tipe kepribadian (Suryabrata, 2006), yaitu Ekstrovert dan Introvert. Orang yang ekstrovert cenderung dipengaruhi oleh dunia luar dirinya, serta tindakannya ditentukan oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non-sosial. Dia bersikap positif terhadap masyarakat: hatinya terbuka, mudah bergaul, hubungan dengan orang lain lancar. Sedangkan individu yang memiliki tipe Introvert dipengaruhi oleh dunia dalam dirinya sendiri. Individu yang introvert orientasinya tertuju ke dalam: pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya ditentukan oleh faktor-faktor subjektif. Penyesuaian dengan dunia luar kurang baik, jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, kurang dapat menarik hati orang lain. Penyesuaian dengan batinnya sendiri baik.

Kedua sikap yang berlawanan itu ada dalam kepribadian, namun biasanya salah satu dominan dan sadar, sedangkan yang lainnya kurang dominan dan tidak sadar. Tidak banyak individu yang murni bersifat introvert dan murni bersifat ekstrovert. Umumnya individu memiliki elemen dari dua sisi tersebut, yang mana individu umumnya dipengaruhi oleh dunia dalam dan dunia luar.

b. Alam tidak Sadar (ketidaksadaran)

Ketidaksadaran merupakan dimensi yang melakukan penyesuaian dalam diri individu terhadap dunia. Ketidaksadaran memiliki 2 komponen, yaitu:

1) Ketidaksadaran Pribadi

Ketidaksadaran pribadi berisi tentang hal yang di alami individu selama hidup namun terlupakan. Ketidaksadaran pribadi terdiri atas pengalaman yang disadari namun dilupakan dan diabaikan, serta pengalaman yang terlalu lemah untuk menciptakan kesan sadar pada diri individu.

2) Ketidaksadaran Kolektif

Ketidaksadaran kolektif merupakan ingatan laten dari masa lampau individu yang menumpuk akibat dari pengalaman yang berulang-ulang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur kepribadian merupakan komponen yang membentuk diri individu secara psikologis.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang, yaitu faktor internal dan eksternal (Sjarkawi, 2006).

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki oleh salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah “ buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”.

Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki oleh sang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman tetangga, lingkungan kerja, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV, VCD dan internet, atau media cetak seperti koran, majalah dan lain sebagainya.

## 4. Karakteristik Kepribadian Ekstrovert dan Introvert

Ada beberapa macam kategori yang dapat dipergunakan untuk menggolongkan kepribadian, salah satunya yaitu penggolongan atas cara pendekatan (Suryabrata, 2005). Atas dasar cara pendekatan ini dapat dibedakan adanya dua kelompok teori-teori, yaitu :

- a. Teori-teori yang mempunyai cara pendekatan tipologis, seperti misalnya teori-teori Plato, Hipocrates-Galenus, Enselhans dan ahli-ahli modern seperti misalnya Heymans dan Ewald.
- b. Teori-teori yang mempunyai cara pendekatan pensifatan, seperti misalnya teori-teori Klages, Allport, Rogers, Freud, Jung, Murphy dan lain-lainnya lagi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan pensifatan, yaitu teori tipe kepribadian Carl Gustav Jung. Ia menggolongkan tipe kepribadian manusia dalam dua tipe, yaitu tipe ekstrovert dan introvert. Eysenck mengemukakan bahwa

ekstrovert dan introvert merupakan dua kutub dalam satu bidang. Kebanyakan individu akan berada di tengah-tengah bidang itu, tidak banyak individu yang benar-benar ekstrovert atau introvert. Setiap tipe memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana masing-masing, peneliti menyampaikan sebagai berikut:

a. Ekstrovert

Jung dalam Alwisol (2009) menyatakan bahwa Ekstrovert membawa individu ke pengalaman objektif, memusatkan perhatian ke dunia luar daripada berfikir mengenai persepsi, cenderung berinteraksi dengan individu disekitar, aktif dan ramah. Individu yang ekstrovert sangat menaruh perhatian mengenai orang lain dan dunia sekitar, aktif, santai dan sangat tertarik dengan dunia luar. Ekstrovert lebih terpengaruh oleh dunia luar, daripada dunia dalamnya sendiri.

Ekstrovert merupakan suatu kecenderungan yang membawa kepribadian ke arah luar dari pada kedalam sendiri. Individu ekstrovert mempunyai sifat sosial, lebih banyak berbuat daripada berkontemplasi (Chaplin dalam Naisaban, 2005). Dari teori diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sikap ekstrovert mengarahkan pribadinya ke pengalaman objektif, memusatkan perhatian ke dunia luar daripada berfikir mengenai persepsi diri, cenderung berinteraksi dengan lingkungan sekitar, aktif dan ramah. Individu ekstrovert bersikap positif terhadap masyarakat, hatinya terbuka, mudah bergaul, serta hubungan dengan orang lain.

b. Introvert

Individu yang introvert ditandai dengan adanya kecenderungan mudah tersinggung, perasaan gampang terluka, mudah gugup, rendah diri, mudah

melamun, Intelegensia relatif tinggi, cenderung tetap pada pendirian. Menurut Jung dalam Alwisol (2009), introvert mengarahkan pribadi ke pengalaman subjektif, cenderung menyendiri, pendiam atau tidak ramah, bahkan antisosial.

Umumnya individu dengan tipe kepribadian introvert akan sering instropektif dan sibuk dengan dunia internal mereka sendiri. Mereka juga mengunci dirinya dari dunia luar, dalam memasukkan seorang dari dunia luar, mereka melakukannya sangat selektif dan memakai pandangan subjektif menurut dirinya sendiri. Introvert merupakan suatu orientasi kedalam diri sendiri. Secara singkat individu introvert merupakan individu yang cenderung menarik dirinya dari kontak dengan dunia luar, minat dan perhatiannya lebih terfokus pada pikiran dan pengalamannya sendiri (Jung dalam Naisaban, 2005).

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa sikap introvert mengarahkan pribadi kepengalaman subjektif, yang memuaskan diri sendiri pada dunia dalam dan privasi dimana realita hadir dalam bentuk amatan, cenderung menyendiri, pendiam atau tidak ramah bahkan antisosial. Penyesuaian diri dengan dunia luar kurang baik, jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, kurang dapat menarik hati orang lain.

## 5. Aspek-aspek kepribadian

Dalam menjelaskan tentang kepribadian individu, terdapat beberapa teori kepribadian yang sudah banyak dikenal, diantaranya: teori Psikoanalisa dari Freud, teori Analitik Jung. Sementara itu, Abin Syamsuddin (2003) mengemukakan tentang aspek-aspek kepribadian, yang di dalamnya mencakup :

- a. Karakter; yaitu konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsisten tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat.
- b. Temperamen; yaitu disposisi reaktif seorang, atau cepat lambatnya mereaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungan.
- c. Sikap; sambutan terhadap objek yang bersifat positif, negatif atau ambivalen.
- d. Stabilitas emosi; yaitu kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan dari lingkungan. Seperti mudah tidaknya tersinggung, marah, sedih, atau putus asa.
- e. Responsibilitas (tanggung jawab), kesiapan untuk menerima resiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan. Seperti mau menerima resiko secara wajar, cuci tangan, atau melarikan diri dari resiko yang dihadapi.
- f. Sosiabilitas; yaitu disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. Seperti : sifat pribadi yang terbuka atau tertutup dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain

Kepribadian merupakan terjemahan dari kata *personality*. Kata *personality* berasal dari bahasa latin *persona* yang artinya topeng yang digunakan aktor dalam pertunjukan, dalam pertunjukan tersebut aktor menyembunyikan kepribadiannya yang asli dan menampilkan diri.

### **C Perbedaan Perilaku Agresivitas Verbal Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert**

Perilaku kekerasan atau perilaku agresivitas verbal adalah perilaku yang tidak disukai dan cenderung untuk dihindari. Hal ini karena perilaku tersebut

menimbulkan bahaya dan ketidaknyamanan dalam berinteraksi sosial. Baron dan Byrne (2000) mengemukakan bahwa perilaku agresivitas verbal adalah perilaku yang bertujuan melukai perasaan atau menyakiti, jadi perilaku agresivitas verbal merupakan tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut.

Mendukung pendapat di atas, Freud (Koeswara, 2018) menambahkan bahwa perilaku agresivitas verbal adalah penyaluran kebutuhan naluri kematian yang ditekan oleh suatu sistem kepribadian yang disebut ego agar berada dalam taraf tidak sadar, karena perilaku agresi dalam bentuk apapun dan kepada siapapun tidak dapat diterima secara sosial dan selalu berhadapan dengan kendali masyarakat, norma, dan hukum. Akan tetapi akan selalu ada kemungkinan agresi tersebut muncul menembus barikade pertahanan ego karena agresi sangat dipengaruhi oleh kondisi dan faktor-faktor tertentu yang mengarahkan atau mencetuskannya. Timbulnya perilaku agresi merupakan hasil interaksi atau saling berhubungan antara berbagai macam faktor. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Berkowitz (2015) bahwa agresi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolahnya serta faktor kepribadian dari individu itu sendiri.

Pada dasarnya setiap orang mengadakan orientasi terhadap dunia sekitarnya, tergantung karakteristik atau tipe kepribadiannya sehingga orientasi orang yang satu dengan orang lainnya berbeda. Orientasi manusia ada yang memiliki arah keluar (a) dan ke dalam (b). Menurut Jung (Lestari, dkk. 2001) tipe kepribadian adalah suatu penggolongan individu berdasarkan perkembangan kepribadiannya

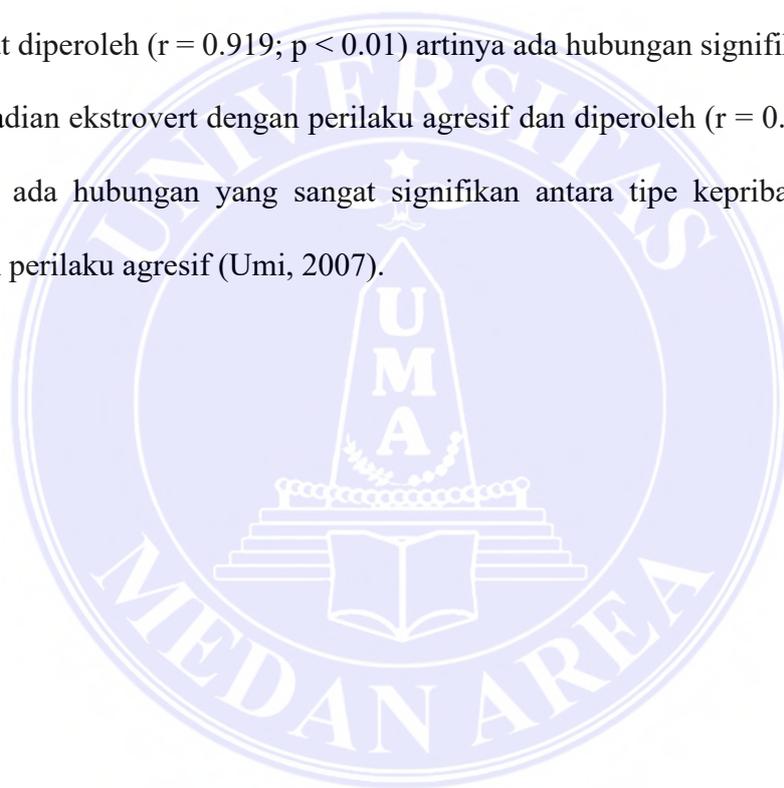
yang merupakan hasil interaksi sosial, aktivitas dan minat yang membentuk sifat pada diri seseorang yang berpengaruh kuat terhadap cara berpikir dan bertindak. Jung (Lestari dkk. 2001) menegaskan bahwa dimensi orang a dalam perilaku aktual digambarkan sebagai orang yang terbuka, periang, suka bergaul dengan orang lain, cenderung berinteraksi dengan masyarakat dan tidak sensitif menghadapi kehidupan sehari-hari, tidak menyukai keteraturan, agresif, kurang bertanggungjawab, optimis, impulsif dan bersifat praktis.

Kepribadian merupakan bentuk tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan bentuk tubuh serta unsur-unsur psikofisik lain yang selalu menampilkan diri dalam kehidupan individu. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Jung dalam Alwisol (2009). Ia membagi tipe kepribadian menjadi dua, yaitu introvert dan ekstrovert. Individu Ekstrovert mengarahkan pribadi ke pengalaman objektif, yang memusatkan perhatian ke dunia luar, cenderung berinteraksi dengan lingkungan sekitar, aktif dan ramah. Individu Introvert memiliki pemahaman yang baik terhadap dunia diri pribadi dengan semua fantasi, mimpi dan persepsi yang bersifat individu.

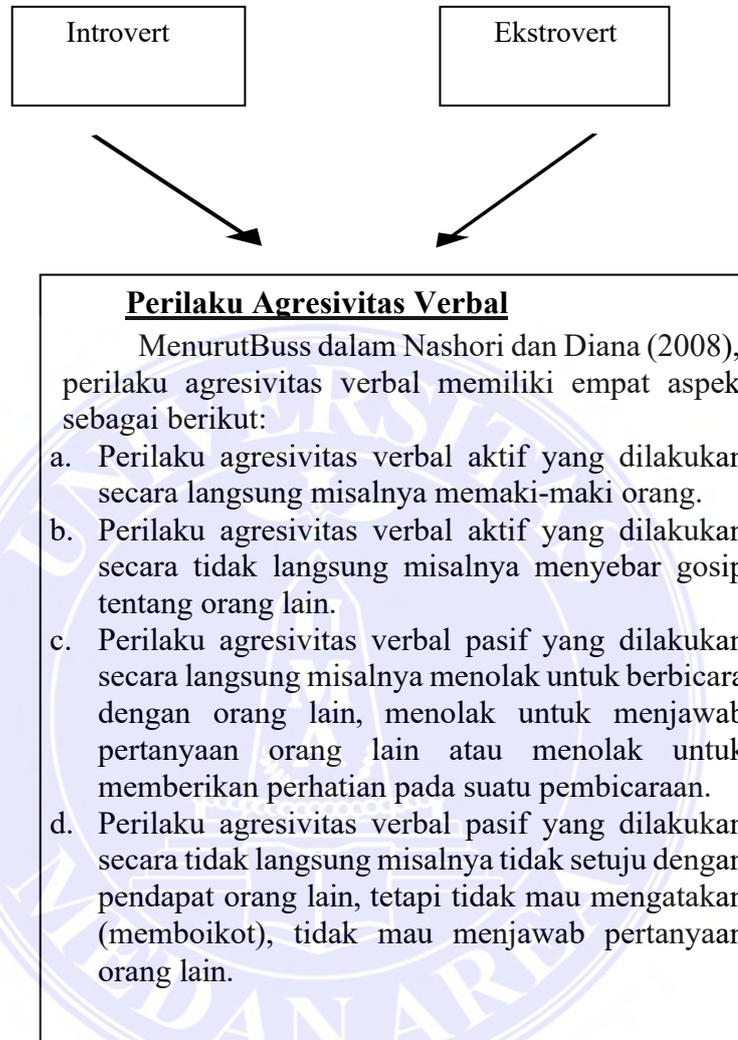
Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan acuan, sehingga penelitian ini diperkaya dengan teori yang dapat digunakan dalam mengkaji topik penelitian yang penulis laksanakan. Berdasarkan penelitian terdahulu, tidak ditemukannya judul dan variabel yang sama seperti dengan topik penelitian yang penulis kaji, namun beberapa penelitian ini dapat dijadikan sumber kajian dan acuan bagi penulis. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan

tidak akan terlepas dari topik penelitian mengenai perilaku agresivitas verbal dan tipe kepribadian.

Hasil uji validitas skala tipe kepribadian dari 54 aitem, 49 yang valid dan 5 aitem yang gugur, sedangkan skala perilaku agresif dari 42 aitem, 41 valid dan 1 aitem gugur. Selanjutnya untuk mengetahui hasil data yang dikumpulkan dilakukan perhitungan dengan menggunakan teknik product moment. Dari analisis data tersebut diperoleh ( $r = 0.919$ ;  $p < 0.01$ ) artinya ada hubungan signifikan antara tipe kepribadian ekstrovert dengan perilaku agresif dan diperoleh ( $r = 0.896$ ;  $p < 0.01$ ) artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara tipe kepribadian introvert dengan perilaku agresif (Umi, 2007).



#### D. Kerangka Konseptual



#### E. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan perilaku agresivitas verbal ditinjau dari tipe kepribadian dengan asumsi bahwa tipe kepribadian ekstrovert memiliki perilaku agresivitas verbal yang lebih tinggi dibandingkan tipe kepribadian introvert.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2009) adalah metode berlandaskan pada filsafat *positivis*, digunakan untuk penelitian populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian uji beda bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian uji beda ataupun uji komparasi yaitu untuk melihat apakah ada perbedaan antara variabel yang diteliti (Sugiyono,2003).

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melihat fenomena dan untuk mengukur perbedaan perilaku agresivitas ditinjau dari tipe kepribadian.

Variabel bebas (X): Tipe Kepribadian

Variabel tergantung (Y): Perilaku Agresivitas

#### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah disiapkan. Menurut Azwar (2007) definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi operasional untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini

adalah sebagai berikut:

### **1. Perilaku Agresivitas**

Perilaku Agresivitas verbal merupakan suatu tindakan berasal dari naluri ilmiah sebagai manifestasi emosi negatif, seperti menyerang orang lain untuk menyakiti, mencelakakan, dan memenuhi hak diri sendiri tanpa memikirkan hak orang lain guna mencapai tujuan sesuai keinginannya. Dalam hal ini, yang dikatakan perilaku agresivitas verbal dapat berbentuk umpatan, celaan atau makian, ejekan, fitnahan, dan ancaman melalui kata-kata.

### **2. Tipe Kepribadian**

Tipe Kepribadian adalah suatu bentuk gambaran perilaku seseorang yang di bedakan menjadi dua tipe dan terwujud dalam kehidupannya sehari-hari.

## **D. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini 110 ibu rumah tangga yang tidak bekerja di lingkungan 9 kecamatan Binjai Selatan, kelurahan Binjai Estate.

### **2. Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Besarnya anggota sampel harus dihitung berdasarkan teknik-teknik tertentu agar kesimpulan yang berlaku untuk populasi dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Sugiyono (2013), jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa anggota sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Tingkat ketelitian/kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga di lingkungan 9 kecamatan Binjai selatan, kelurahan Binjai Estate yang berjumlah 80 orang.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan berdasarkan karakteristik (Sugiyono, 2013). Ciri-ciri tipe kepribadian introvert dan ekstrovert dalam pengambilan sampel.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis, dimana skala psikologis ini berbentuk angket yang berisi dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

##### **1) Skala Agresivitas**

skala perilaku agresivitas verbal yang disusun berdasarkan empat aspek perilaku agresivitas verbal menurut Buss dalam Nashori dan Diana (2008) sebagai berikut:

- a. Perilaku agresivitas verbal aktif yang dilakukan secara langsung misalnya memaki-maki orang.
- b. Perilaku agresivitas verbal aktif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya

menyebarkan gosip tentang orang lain.

- c. Perilaku agresivitas verbal pasif yang dilakukan secara langsung misalnya menolak untuk berbicara dengan orang lain, menolak untuk menjawab pertanyaan orang lain atau menolak untuk memberikan perhatian pada suatu pembicaraan.
- d. Perilaku agresivitas verbal pasif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya tidak setuju dengan pendapat orang lain, tetapi tidak mau mengatakan (memboikot), tidak mau menjawab pertanyaan orang lain.

Skala ini mencakup pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan yang berisi konsep perilaku yang dikehendaki oleh indikator berperilakuaannya (Azwar, 2007). Peneliti menggunakan jenis skala *Likert*, (dikarenakan Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang, dengan menyajikan empat jawaban alternative, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pemberian skor pada masing-masing aitem baik untuk aitem *favorable* maupun *unfavorable* dengan cara memberikan nilai 1 sampai dengan 4. Untuk aitem *favorable* jawaban Sangat Sesuai (SS) diberinilai 4, Sesuai (S) diberinilai 3, Tidak Sesuai (TS) diberinilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 1. Aitem *unfavorable*, pemberian nilainya sama seperti pada nilai aitem *favorable*, namun berlaku nilai sebaliknya, yaitu untuk jawaban Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 1, Sesuai (S) diberi nilai 2, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai

(STS) diberi nilai 4.

## 2) Skala Tipe Kepribadian

Skala tipe kepribadian disusun berdasarkan menyampaikan sebagai berikut:

### a. Ekstrovert

Jung dalam Alwisol (2009) menyatakan bahwa Ekstrovert membawa individu ke pengalaman objektif, memusatkan perhatian ke dunia luar daripada berfikir mengenai persepsi, cenderung berinteraksi dengan individu disekitar, aktif dan ramah. Individu yang ekstrovert sangat menaruh perhatian mengenai orang lain dan dunia sekitar, aktif, santai dan sangat tertarik dengan dunia luar. Ekstrovert lebih terpengaruh oleh dunia luar, daripada dunia dalamnya sendiri.

Ekstrovert merupakan suatu kecenderungan yang membawa kepribadian ke arah luar dari pada kedalam sendiri. Individu ekstrovert mempunyai sifat sosial, lebih banyak berbuat daripada berkontenplasi (Chaplin dalam Naisaban, 2005). Dari teori diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sikap ekstrovert mengarahkan pribadinya ke pengalaman objektif, memusatkan perhatian ke dunia luar daripada berfikir mengenai persepsi diri, cenderung berinteraksi dengan lingkungan sekitar, aktif dan ramah. Individu ekstrovert bersikap positif terhadap masyarakat, hatinya terbuka, mudah bergaul, serta hubungan dengan orang lain.

## b. Introvert

Individu yang introvert ditandai dengan adanya kecenderungan mudah tersinggung, perasaan gampang terluka, mudah gugup, rendah diri, mudah melamun, Intelegensi relatif tinggi, cenderung tetap pada pendirian. Menurut Jung dalam Alwisol (2009), introvert mengarahkan pribadi ke pengalaman subjektif, cenderung menyendiri, pendiam atau tidak ramah, bahkan antisosial.

Umumnya individu dengan tipe kepribadian introvert akan sering instropektif dan sibuk dengan dunia internal mereka sendiri. Mereka juga mengunci dirinya dari dunia luar, dalam memasukkan seorang dari dunia luar, mereka melakukannya sangat selektif dan memakai pandangan subjektif menurut dirinya sendiri. Introvert merupakan suatu orientasi kedalam diri sendiri. Secara singkat individu introvert merupakan individu yang cenderung menarik dirinya dari kontak dengan dunia luar, minat dan perhatiannya lebih terfokus pada pikiran dan pengalamannya sendiri (Jung dalam Naisaban, 2005).

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa sikap introvert mengarahkan pribadi kepengalaman subjektif, yang memuaskan diri sendiri pada dunia dalam dan privasi dimanarealita hadir dalam bentuk amatan, cenderung menyendiri, pendiam atau tidak ramah bahkan antisosial. Penyesuaian diri dengan dunia luar kurang baik, jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, kurang dapat menarik hati orang lain.

Dalam skala ini untuk mengukur kepribadian ekstrovert dan introvert peneliti menggunakan skala Guttman yaitu “Ya – Tidak” yang disusun oleh Usop,D,S (2010). Kuesioner ini memberikan kesempatan kepada responden untuk menentukan apakah dia cenderung berkepribadian tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Pada skala ini juga disajikan dalam bentuk favourable dan unfavourable, dengan skor penilaian dari angka 2 untuk subyek yang menjawab “Ya” dan 1 untuk subyek yang menjawab “Tidak”.

#### F. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum sampai pada pengolahan data, yang akan diukur nanti haruslah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Untuk itu perlu dilakukan analisis butir (validitas dan realibilitas).

##### 1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrument pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antar subjek yang satu dengan yang lain (Azwar, 2007). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengukuran validitas alat ukur penelitian ini adalah teknik *Correted Item Total Correlation*. Validitas dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan bantuan *SPSS (Statistic Packages For Social Science)*.

##### 2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan,

keberhasilan, kejelasan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok sampel yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri sampel yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2007).

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengukuran realibilitas alat ukur penelitian ini adalah teknik *Alpha Cronbach*. Realibilitas dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan bantuan *SPSS (Statistic Packages For Social Science)*.

#### G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Varians 1 Jalur atau Anava A dengan maksud melihat perbedaan perilaku agresivitas verbal dari tipe kepribadian introvert dan ekstrovert pada ibu rumah tangga di lingkungan 9 kecamatan Binjai Selatan, kelurahan Binjai Estate. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi jalur/klasifikasinya adalah perilaku agresivitas verbal. Perilaku Agresivitas Verbal masalah atas, kode A1 Tipe Introvert dan A2 Tipe Ekstrovert disebut sebagai variabel bebas (X) Sedangkan variabel yang akan diukur atau variabel terikatnya (Y) di dalam bagan penulisannya dilambangkan dengan huruf X. Berikut adalah bagan penelitian Analisis Varians 1 Jalur atau Anava A.

A1	A2
X	X

Keterangan :

A1 = Tipe Introvert

A2 = Tipe Ekstrovert

X = Perilaku Agresivitas

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik Analisis Varians 1 jalur ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian, antara lain:

- a. Uji normalitas sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian (Perilaku Agresivitas Verbal) menyebar mengikuti prinsip kurve normal.
- b. Uji homogenitas varians, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data-data yang telah diperoleh berasal dari sekelompok sampel yang dalam beberapa aspek psikologis bersifat sama (homogen).

## BAB V

### SIMPULAN & SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dari Analisis varian 1 jalur, diketahui terdapat perbedaan perilaku agresivitas verbal ditinjau dari tipe kepribadian, Diketahui bahwa tipe kepribadian ekstrovert memiliki perilaku agresivitas verbal yang lebih tinggi dibandingkan tipe kepribadian introvert. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan dengan koefisien  $F = 317,504$  dengan  $p = 0.000, < 0.05$ . Berdasarkan hasil ini berarti hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

#### B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

##### 1. Saran Kepada Sampel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan agar mengontrol perilaku agresivitas verbal antara lain dengan cara mengikuti menahan diri untuk menyinggung oranglain dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat agar sikap ingin menyakiti orang lain secara berlebihan akan mudah teralihkan. Selain itu diharapkan untuk mengikuti kegiatan senam, kegiatan keagamaan, dan melatih untuk mampu berfikir positif.

## 2. Saran Kepada Lurah

Melihat pentingnya peran kelurahan dalam membentuk perilaku yang baik dalam bersosialisasi maka disarankan memberikan pelatihan dan edukasi kepada sampel dalam menentukan sikap, tindakan terhadap situasi dan memberikan motivasi.

## 3. Buat Peneliti Berikutnya

Berdasarkan penelitian, peneliti dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi perilaku agresivitas antara lain: faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, seperti frustrasi, perasaan negatif, motivasi untuk balas dendam, narsisme dan ancaman ego. Sedangkan faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yaitu faktor lingkungan, konflik keluarga, serangan atau provokasi dari orang lain, suhu udara yang tinggi, dan kekerasan media.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adji, W. (2002). *Kecenderungan Perilaku Agresif Pria Ditinjau dari Minat Terhadap Musik Heavy metal*. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang : Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata.
- Ahmadi. (1990). *Psikologi Sosial* (Edisi Revisi). Semarang: Renika Cipta.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press.
- Anantasari. (2006). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Annisa, A. (2016). “Perbedaan Perilaku Agresif Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol 2 No 1, UNP Sumatera Barat.
- Arikanto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Penerbit cipta.
- Aristawati. (2016). “Stress dan Perilaku Agresi Pada Ibu Rumah Tangga yang Tidak Bekerja di Surabaya”. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(2), (145-153).
- Azwar, S. (2008). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A & Byrne. D. (2005). *Psikologi sosial*. Jilid 2. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Bimo, W. (1976). *Kenakalan Anak*, Yayasan penerbit Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Buss & Perry (2012). *The Aggression Questionnaire*. *Journal of personality and social psychology*.
- Calvin S, Hall & Gardner Lindzey, John Wiley & Sons, *Psikologi Kepribadian 2 (Teori – teori Holistik: Organismik – Fenomenologis)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Chablul Chaq M, Suharnan, Dan Amanda Pasca Rini. (2008). *Religiusitas, Control Diri Dan Agresi Verbal*. Vol. 27 No. 2.
- Farida, U. (2007). *Hubungan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dengan perilaku agresif pada remaja: Di SMU Widya Dharma Turen* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Friedman, H.S. & Schustack, Miriam W. (2006). *Kepribadian Teori Klasik dan*

Riset Modern Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Fuadiana, K. (2021). *Hubungan self control dengan agresivitas verbal pada siswa SMP al-Islam Krian* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Hall, C.S. Lindzey, G. (1993). *Teori-Teori Holistik (Organistik-Fenomenologi)*. Editor: Dr. A. Supratiknya. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hawadi, akbar, reni, (2001) *Psikologi Perkembangan Anak*. Kendari: Unhalu Press.
- Haslinda, Jahada, dan Dodi Priyatno Silondae. (2020). "Faktor-Faktor Penyebab Agresi Verbal Siswa". *Bening*, 4 (1).
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terjemahan oleh Istiwidiyanti & Soedjarwo). Jakarta, Penerbit Erlangga..
- Indrijati, H., & Dini, F.O. (2014). *Jurnal Psikologi Klinis & Kesehatan Mental*. Vol 03 No 03, UNAIR Surabaya.
- Koeswara. (2018). *Agresi Manusia*. Bandung: pt. Eresco
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga, Edisi Pertama*: Jakarta, Penerbit Prenada media group.
- Lestari, dkk. (2001). *Psikodimensia Kajian Ilmiah Psikologi*. Semarang. Fak. Psikologi Soegiyapranata.
- Mandar, H. A. (2012). "Program Bimbingan Pribadi Berdasarkan Profil Perilaku Agresif Siswa Sekolah Menengah Atas". Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta.
- Naisaban, L. 2003. *Psikologi Jung: Tipe Kepribadian Manusia dan Rahasia Sukses Dalam Hidup (Tipe Kebijakan Jung)*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Pradibta, A. (2016). "Fenomena Perilaku Haters di Media Sosial". (Skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Rahman, A. A. (2020). *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Robbin, S.P. 2005. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Safiyuddin, S. (1977). "Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja". Bandung: PT. Karya Nusantara.

- Santrock, J.W. (2011). *Psikologi Perkembangan Remaja Adolescence*. Edisi Keenam (Alih bahasa, Shinto B. Adelar; Sherly Saragih).
- Sarafino, E.P., Timothy, W., Smith. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, 7<sup>th</sup> Edition*. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Supono, H.S.E. (2015) “Perilaku Agresif Pada Remaja Yang Berbeda Status Sosial Ekonomi”. Universitas Gunadarma.
- Sugiono. (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, A. M. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya offset.
- Wibowo, N.E., dan Nashori, H.F. (2017). Self Regulation And Aggressive Behavior On Male Adolescence. *Jurnal RAP UNP*, 8(1), 48-59
- Wilis, S.S. (2017). *Remaja dan Permasalahannya*. Edisi Keenam. Jawa Barat.
- Yulianti, E. (2015). “Perbandingan Perilaku Agresif Antara Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh”. *Jurnal Psikologi*. Vol 3 No.1. Universitas Tarumanagara, Jakarta.



## Lembar Kuesioner Perilaku Agresivitas

### Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah pernyataan dengan hati-hati sehingga dapat dimengerti
2. Harap mengisi semua pernyataan yang ada di kuesioner ini, pastikan tidak ada yang terlewatkan
3. Kemudian isi data responden yang telah disediakan
4. Beri tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih
5. Setiap nomor hanya di isi satu jawaban

#### Keterangan:

- SS = Sangat Sesuai  
 S = Sesuai  
 TS = Tidak Sesuai  
 STS = Sangat Tidak Sesuai

### Data Responden:

Nama :  
 Usia :  
 Usia Perkawinan :  
 Jumlah Anak :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saat kesal saya mudah memaki orang lain di depan umum				
2.	Saat berkumpul saya sering membuat cerita tentang keburukan seseorang agar orang lain ikut membencinya				
3.	Saya tidak membalas saat ada orang yang memaki				
4.	Saya tidak mudah terpengaruh oleh hasutan teman yang suka mengadudomba dengan orang lain				
5.	Saya berkata kasar ketika melihat orang yang dibenci				
6.	Saat marah saya mudah menyebarkan keburukan seseorang dengan sengaja				
7.	Saya tidak suka membuat cerita tentang keburukan orang lain				
8.	Saat marah saya mudah berkata kasar kepada seseorang				
9.	Saya tidak mau berbicara dengan orang yang dibenci walaupun dia memaksa				
10.	Saya tetap tidak mau menjawab pertanyaan orang yang tidak disukai meskipun dari telepon				
11.	Saya lebih memilih diam saja daripada membalas makian orang yang dibenci				
12.	Saya suka membicarakan keburukan orang yang dibenci di depan umum				
13.	Saya menjawab sapaan orang yang dibenci dengan cacian				
14.	Saat menyebarkan keburukan orang yang dibenci saya merasa senang				
15.	Saya tidak mudah memaki seseorang yang di benci meskipun ia sering mempermalukan di depan umum				

16.	Saya tidak suka menjelek-jelekan orang yang dibenci pada saat berkumpul				
17.	Saat marah saya tidak mau berbicara dengan siapapun				
18.	Saat orang yang dibenci bertanya, saya akan tetap menjawabnya				
19.	Memberikan perhatian kepada orang yang dibenci saat berkomunikasi meskipun dia sering mempermalukan saya di depan umum				
20.	Saya berkata kotor dengan sengaja saat berkomunikasi dengan teman				
21.	Saya berusaha mengendalikan diri saat bertemu orang yang tidak di sukai				
22.	Saya tahu tentang keburukan seseorang, tapi tidak ingin menceritakannya di depan umum				
23.	Saat kesal saya tidak akan memberikan perhatian pada siapapun ketika diajak berbicara				
24.	Saat orang yang tidak dikenal sedang bertanya, saya tidak mau menjawab pertanyaannya				
25.	Saat seseorang menanyakan pendapat tentang orang yang tidak disukai, saya tetap merespon dengan baik				
26.	Saat berkumpul ada seseorang yang dibenci mengajak berbicara saya hanya diam				
27.	Walaupun tidak setuju dengan pendapat seseorang, saya tetap menjawab ketika dia bertanya				
28.	Saat lelah saya tidak mau menjawab pertanyaan dari siapapun				
29.	Saat marah saya tetap berusaha untuk menjawab pertanyaan orang lain				
30.	Saya berusaha tidak mengeluarkan kata-kata yang kasar agar tidak menyakiti perasaan orang lain				
31.	Saat orang lain bertanya tentang hal yang menyakiti hati, saya tetap menjawabnya dengan baik				
32.	Saat seseorang yang dibenci menanyakan pendapat, saya hanya diam				
33.	Saya mau untuk diajak berdiskusi dengan orang yang telah menyakiti hati				
34.	Saat bertemu dengan orang yang dibenci saya tidak merasa curiga ketika diajak berbicara				
35.	Saya merasa senang ketika tidak menjawab pertanyaan dari orang yang dibenci				
36.	Saya berkomunikasi dengan semua orang				

### Lembar Kuesioner Kepribadian

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Tidak pernah terlambat memenuhi janji		
2.	Terlibat aktif dalam kegiatan		
3.	Mudah terhanyut perasaan		
4.	Dapat dipercaya dan diandalkan		
5.	Tertarik terhadap suatu ide		
6.	Tidak bersemangat		
7.	Berfikir jauh ke depan		
8.	Hati hati dalam berbicara		
9.	Melakukan sesuatu dalam persiapan		
10.	Mempercayai logika dari pada perasaan		
11.	Peka terhadap lingkungan sekitar		
12.	Mudah bersosialisasi		
13.	Menunda-nunda pekerjaan		
14.	Tidak dipengaruhi perasaan		
15.	Jauh dari suatu komunitas		
16.	Dapat menempatkan diri dengan baik		
17.	Membantu orang lain tanpa imbalan		
18.	Banyak pertimbangan		
19.	Melakukan sesuatu dengan buru buru		
20.	Merasa puas dengan keadaan saat ini		
21.	Sulit mengekspresikan perasaan		
22.	Mengulur waktu dalam bertindak		
23.	Berani menyatakan pendapat		
24.	Minat terhadap banyak kegiatan		
25.	Mudah bergaul		
26.	Mudah terlibat dalam kegiatan baru		
27.	Nyaman berbicara di depan banyak orang		
28.	Mendiskusikan masalah dengan orang lain		
29.	Tidak membanting teori		
30.	Menyukai ketenangan		
31.	Menikmati terlibat langsung di pusat peristiwa		
32.	Menghindari keterikatan dengan kewajiban		
33.	Mudah tersentuh oleh perasaan		
34.	Mengisolasi dunia luar		
35.	Menyukai hal hal baru		
36.	Mahir menganalisis masalah		
37.	Menyelesaikan tugas tepat waktu		
38.	Tidak nyaman berada ditengah banyak orang		
39.	Memiliki kontrol yang baik atas keinginan dan godaan		
40.	Memahami prinsip		
41.	Butuh banyak waktu untuk sendiri		
42.	Mengabaikan janji		
43.	Memegang Teguh prinsip		
44.	Membuat keputusan seketika		

45.	Menyukai kelompok kecil		
46.	Perhatian mudah dialihkan		
47.	Mudah untuk berbicara tentang perasaan		
48.	Saya mudah marah		
49.	Mudah berkomunikasi dalam situasi sosial		
50.	Menyukai kompetisi		
51.	Konsisten dalam kebiasaan		
52.	Menyukai perubahan		
53.	Mendapat kesenangan di hal hal baru		
54.	Orientasi ke masa depan		
55.	Selalu mencari peluang		
56.	Mudah berpengaruh perasaan		
57.	Menghabiskan waktu Luang sendiri		
58.	Mengambil keputusan penuh pertimbangan		
59.	Cenderung mendengarkan		
60.	Menghindari keramaian		
61.	Mempertimbangkan intuisi dan perasaan		
62.	Mempertimbangkan situasi saat ini		
63.	Menyukai berada dalam kelompok		
64.	Menyukai petualangan		
65.	Konsisten		
66.	Mendiskusikan masalah dengan kelompok		
67.	Terbuka dengan orang lain		
68.	Bersehat		
69.	Tegas mengambil keputusan		
70.	Canggung berada di keramaian		

Agresivitas Verbal																																		
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total	Kode Sampel
1	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	1	2	3	4	4	3	3	1	3	1	88	1
2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	1	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	82	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	95	1
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	76	1
5	4	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	85	1
6	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	4	3	3	3	87	1
7	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	82	1
8	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	82	1
9	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	2	2	2	3	3	2	1	2	82	1
10	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4	2	3	3	2	4	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	85	1
11	2	2	4	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	79	1
12	4	1	2	3	1	2	3	4	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	2	1	1	1	2	3	2	73	1
13	2	3	1	2	2	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	77	1
14	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	78	1
15	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	1	78	1
16	2	2	3	2	3	2	3	4	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	1	3	3	2	3	3	2	3	2	76	1
17	3	2	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	1	3	1	1	3	3	3	2	2	2	81	1
18	2	3	2	2	1	2	3	3	2	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	80	1
19	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	80	1
20	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	80	1
21	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	93	1
22	2	4	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	78	1
23	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	1	1	3	2	3	2	3	2	77	1
24	2	1	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	73	1
25	4	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	77	1
26	2	3	4	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	84	1
27	1	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	80	1
28	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	80	1
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	1

30	3	3	2	3	1	4	2	3	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	75	1			
31	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	4	1	1	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	69	1	
32	3	3	4	3	2	3	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	84	1		
33	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	1	1	3	1	3	2	2	3	2	2	76	1		
34	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	76	1	
35	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	74	1
36	3	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4	1	3	1	86	1
37	2	2	3	3	2	4	2	3	2	4	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	1	2	1	2	2	4	3	3	2	2	2	78	1
38	4	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	81	1
39	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	81	1
40	1	2	2	2	2	4	2	3	2	4	2	3	2	3	2	4	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	77	1
41	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	82	1
42	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	4	3	1	1	4	3	4	80	1
43	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	76	1
44	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	75	1
45	4	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	78	1
46	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	78	1
47	1	2	2	3	1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	86	1
48	3	3	2	2	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	76	1
49	1	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2	3	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	59	2
50	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	53	2
51	2	3	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	4	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	54	2
52	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1	3	2	2	1	2	3	2	2	57	2
53	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	3	2	2	3	1	3	1	3	3	3	1	2	3	2	2	69	2
54	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	71	2
55	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	63	2
56	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	63	2
57	3	3	1	1	2	1	3	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	56	2
58	2	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	3	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	55	2
59	2	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	55	2
60	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	61	2

61	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	64	2		
62	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	58	2	
63	1	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	58	2		
64	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	56	2
65	2	3	3	3	2	1	3	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	1	3	1	3	2	2	1	2	2	2	3	62	2
66	3	3	2	3	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1	3	2	2	1	2	2	2	2	60	2
67	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	62	2
68	3	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	64	2
69	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	56	2	
70	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	66	2
71	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	65	2	
72	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	62	2	
73	2	1	2	1	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	61	2	
74	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	2	
75	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	1	2	2	3	55	2	
76	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	53	2
77	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	60	2	
78	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	1	1	3	2	3	1	2	2	2	1	2	2	1	3	64	2
79	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	62	2	
80	1	3	1	3	1	1	2	1	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	1	2	2	3	2	61	2	

Keterangan Kode Sampel

- :  
1 Ekstrovert
- 2 : Introvert

**RELIABILITY**

```

/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8
aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17
aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26
aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35
aitem_36
/SCALE('Agresivitas Verbal') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

**Reliability**

**Notes**

Output Created		07-JUL-2022 10:21:29
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY
		/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36
		/SCALE('Agresivitas Verbal') ALL
		/MODEL=ALPHA
		/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
		/SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,21

[DataSet0]

**Scale: Agresivitas Verbal**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	80	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	80	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,876	36

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,43	,808	80
aitem_2	2,38	,753	80
aitem_3	2,30	,664	80
aitem_4	2,29	,679	80
aitem_5	2,39	,738	80
aitem_6	2,40	,686	80
aitem_7	2,16	,561	80
aitem_8	2,23	,779	80
aitem_9	2,20	,683	80
aitem_10	2,34	,856	80
aitem_11	2,13	,487	80
aitem_12	2,28	,795	80
aitem_13	2,33	,808	80
aitem_14	2,15	,695	80
aitem_15	2,23	,636	80
aitem_16	2,19	,597	80
aitem_17	2,14	,775	80
aitem_18	2,19	,576	80
aitem_19	2,46	,885	80
aitem_20	2,44	,824	80
aitem_21	2,23	,503	80
aitem_22	2,24	,509	80
aitem_23	2,19	,813	80
aitem_24	2,18	,776	80
aitem_25	2,24	,601	80
aitem_26	2,21	,758	80
aitem_27	2,28	,616	80
aitem_28	2,15	,781	80
aitem_29	2,25	,563	80

aitem_30	2,28	,636	80
aitem_31	2,18	,591	80
aitem_32	2,16	,787	80
aitem_33	2,28	,795	80
aitem_34	2,19	,553	80
aitem_35	2,14	,707	80
aitem_36	2,19	,530	80

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	78,54	114,631	,369	,878
aitem_2	78,59	114,549	,392	,877
aitem_3	78,66	118,707	-,065	,881
aitem_4	78,68	118,450	-,047	,881
aitem_5	78,58	110,374	,471	,871
aitem_6	78,56	112,730	,344	,874
aitem_7	78,80	114,997	,341	,875
aitem_8	78,74	110,550	,431	,872
aitem_9	78,76	110,234	,524	,870
aitem_10	78,63	106,339	,631	,867
aitem_11	78,84	115,758	,312	,876
aitem_12	78,69	107,737	,596	,868
aitem_13	78,64	105,854	,704	,865
aitem_14	78,81	108,357	,647	,868
aitem_15	78,74	117,285	,038	,879
aitem_16	78,78	117,215	,350	,879
aitem_17	78,83	108,020	,595	,868
aitem_18	78,78	114,936	,339	,875
aitem_19	78,50	105,063	,682	,865
aitem_20	78,53	105,949	,683	,866
aitem_21	78,74	115,816	,198	,876
aitem_22	78,73	114,632	,305	,874
aitem_23	78,78	107,341	,606	,868
aitem_24	78,79	108,119	,588	,868
aitem_25	78,73	117,772	,306	,879
aitem_26	78,75	108,468	,581	,869
aitem_27	78,69	117,559	,321	,879
aitem_28	78,81	108,737	,544	,869
aitem_29	78,71	114,967	,343	,875
aitem_30	78,69	113,509	,317	,874
aitem_31	78,79	114,726	,348	,875
aitem_32	78,80	107,833	,598	,868
aitem_33	78,69	107,610	,604	,868
aitem_34	78,78	115,772	,379	,876
aitem_35	78,83	109,539	,552	,869
aitem_36	78,78	116,658	,311	,877

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
80,96	118,214	10,873	36

**NPar Tests**

Notes

Output Created		07-JUL-2022 10:27:11
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,05
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1]

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Agresivitas Verbal	80	71,93	10,792	53	95

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Agresivitas Verbal
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	71,93
	Std. Deviation	10,792
Most Extreme Differences	Absolute	,160
	Positive	,119
	Negative	-,160
Kolmogorov-Smirnov Z		1,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,094

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Oneway**

[DataSet1]

**Descriptives**

Agresivitas Verbal

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean	
					Lower Bound	Upper Bound
Ekstrovert	48	79,77	5,037	,727	78,31	81,23
Introvert	32	60,16	4,480	,792	58,54	61,77
Total	80	71,93	10,792	1,207	69,52	74,33

**Descriptives**

Agresivitas Verbal

	Minimum	Maximum
Ekstrovert	69	95
Introvert	53	71
Total	53	95

**Test of Homogeneity of Variances**

Agresivitas Verbal

Levene Statistic	df1	df2	Sig.

,102	1	78	,750
------	---	----	------

**ANOVA**  
Agresivitas Verbal

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7386,852	1	7386,852	317,504	,000
Within Groups	1814,698	78	23,265		
Total	9201,550	79			





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 854/FPSI/01.10/VI/2022  
Lampiran : -  
Hal : **Riset dan Pengambilan Data**

29 Juni 2022

Yth. Bapak/Ibu Lurah  
Binjai Estate  
di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Agita Okky Aryana**  
NPM : **168600380**  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **Kelurahan Binjai Estate, Jl. Gunung Merapi No. 3 Binjai** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Perbedaan Perilaku Agresivitas Verbal Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Ibu Rumah Tangga Di Lingkungan 9 Binjai Estate"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Kelurahan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat



**Agita Alifita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog**

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip





**PEMERINTAH KOTA BINJAI  
KECAMATAN BINJAI SELATAN  
KELURAHAN BINJAI ESTATE**  
Jalan Gunung Merapi No. 3 Binjai 20724

Binjai, 12 Juli 2022

Nomor	: 071 - 254	Kepada Yth :	
Sifat	: Penting	Wakil Dekan Bidang Akademik	
Lampiran	: 1 (satu)	Universitas Medan Area Fakultas	
Perihal	: Surat Keterangan telah Selesai Melaksanakan Penelitian.	Psikologi.	
		Di -	Medan

1. Sehubungan dengan telah dilaksanakan penelitian oleh Mahasiswi Universitas Medan Area Program Studi Fakultas Psikologi yang dilaksanakan di Kelurahan Binjai Estate dengan Judul " PERBEDAAN PERILAKU AGRESIVITAS VERBAL DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN EKSTROVERT DAN INTROVERT PADA IBU RUMAH TANGGA DI LINGKUNGAN 9 KELURAHAN BINJAI ESTATE"
2. Dengan ini Kelurahan Binjai Estate Menerangkan bahwa :
 

Nama	: AGITA OKKY ARYANA
NPM	: 168600380
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi Universitas Medan Area

Benar telah melaksanakan Penelitian di Kelurahan Binjai Estate Kecamatan Binjai Selatan dari tanggal 04 s/d 11 Juli 2022.
3. Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk diperlukan seperlunya.

